

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu kebutuhan penting bagi organisasi seperti perusahaan, pemerintahan maupun swasta saat ini yaitu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi menjadikan perusahaan-perusahaan saat ini menerapkan sistem informasi sebagai sarana pendukung untuk mengintegrasikan dan mengoptimalkan dalam menjalankan proses bisnis organisasi atau perusahaan tersebut. Agar informasi yang diperoleh dapat mendukung tujuan yang ingin dicapai, tentu perusahaan memerlukan pengelolaan teknologi informasi oleh organisasi, perusahaan, pemerintahan maupun swasta. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi perlu mengadakan tata kelola teknologi informasi yang baik. Keberhasilan atau kesuksesan tata kelola pada perusahaan saat ini tergantung pada seberapa baik pada tata kelola teknologi informasi yang dilaksanakan. Keselarasan teknologi informasi dengan strategi bisnis dan juga tujuan organisasi dapat dicapai melalui pengelolaan teknologi informasi yang baik (Pratama & Andry, 2019).

Tata kelola teknologi informasi adalah pengelolaan aset data penting milik perusahaan atau organisasi. Manajemen data yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai masalah yang mengganggu operasional perusahaan, seperti melemahnya keamanan data yang bisa mengakibatkan kehilangan, pencurian, kerusakan, atau penyadapan aset perusahaan. Dengan penerapan tata kelola teknologi informasi, perusahaan diharapkan dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk meminimalkan ancaman dan mengelola risiko dengan lebih baik. (Sofa et al., 2020).

Kerangka kerja COBIT 5 adalah pendekatan dalam tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang menggabungkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan teknik manajemen sistem informasi. Kerangka kerja ini memberikan panduan komprehensif untuk membantu organisasi mencapai 18 tujuan terkait tata kelola dan manajemen TI perusahaan. (Putra et al., 2021). COBIT 5 mencakup lima domain, masing-masing menyediakan panduan terperinci mengenai tata kelola dan manajemen TI dalam perusahaan. Kerangka kerja ini mampu mengidentifikasi proses TI yang ada serta menilai tingkat kematangan proses tersebut menggunakan

skala enam tingkat, mulai dari level 0 (*incomplete*) hingga level 5 (*optimized*) (Suryono et al., 2018).

COBIT diciptakan oleh *IT Governance Institute* (ITGI), sebuah organisasi yang tergabung dalam *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA) (Pramita Ady et al., 2019). COBIT memberikan panduan yang berfokus pada aspek bisnis, sehingga diharapkan para pemilik proses bisnis dan manajer, termasuk auditor dan pengguna, dapat memanfaatkan panduan tersebut secara optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan penggunaan COBIT 5 dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan COBIT 4.1 yang lebih terfokus pada proses TI daripada aspek tata kelola secara menyeluruh, sedangkan COBIT 5 menghadirkan model proses yang lebih matang. Hal ini dicapai melalui pemisahan yang jelas antara proses tata kelola dan manajemen TI. Selain itu, COBIT 5 juga mempertimbangkan identifikasi kebutuhan *stakeholder* sebagai titik awal dalam proses pemetaan tersebut (Nugraha et al., 2015).

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopdag) Kota Surabaya adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam melayani Usaha Kecil Menengah (UKM) di Surabaya. Tugas Dinkopdag meliputi sebagian urusan pemerintahan terkait pemberdayaan masyarakat, otonomi daerah, administrasi keuangan daerah, dan lain-lain. Fungsinya mencakup perumusan kebijakan teknis untuk koperasi dan UMKM, penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembinaan, pengelolaan ketatausahaan, dan penyelenggaraan tugas tambahan yang ditugaskan oleh pimpinan daerah.

Penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk membantu dinas dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi anggota dan masyarakat umum, serta berkontribusi dalam pembangunan perekonomian nasional. Tetapi masih terdapat kekurangan seperti belum adanya standar untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan secara rutin dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menerapkan teknologi informasi. Kemudian, ditemukan kurangnya sumber daya manusia TI dimana hanya berjumlah 2 orang sehingga pengembangan terbilang lambat karena banyaknya permintaan yang masuk dan juga tidak adanya pembagian penyusunan departemen TI. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul

“TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN KOTA SURABAYA” yang bertujuan mengetahui kondisi tata kelola dan juga menganalisa tingkat kapabilitas teknologi informasi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan mengumpulkan data dan informasi dari instansi dengan melakukan wawancara, pengumpulan data melalui kuisioner, dan juga observasi langsung pada instansi. Kemudian peneliti akan memberikan rekomendasi perbaikan atas permasalahan yang ditemukan dengan mengacu pada hasil penemuan tingkat kapabilitas teknologi informasi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya.

COBIT 5 adalah metodologi utama untuk penelitian tentang tata kelola TI karena menyediakan kerangka kerja yang lengkap yang mengintegrasikan manajemen TI dan manajemennya. Kerangka kerja ini dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya melalui penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien. Kemudian, COBIT 5 dapat mencakup semua aspek tata kelola teknologi informasi, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan perbaikan, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih proaktif serta memastikan kebutuhan terhadap regulasi yang relevan. Selain itu, COBIT 5 telah diakui secara luas dan diterapkan di berbagai industri, sehingga memberikan validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam penerapannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa studi kasus yang diteliti akan mendapatkan pemahaman mendalam dan solusi praktis untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi melalui penerapan kerangka kerja COBIT 5.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas:

1. Bagaimana kerangka kerja COBIT 5 dapat digunakan untuk menentukan tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi yang ada di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya?

2. Bagaimana hasil tingkat kapabilitas kondisi saat ini (*as is*), kondisi yang diharapkan (*to be*) dan nilai *gap* (kesenjangan) pada tata kelola teknologi informasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan domain proses sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5 berdasarkan penemuan permasalahan?
3. Bagaimana hasil penemuan masalah dapat digunakan untuk membuat saran perbaikan / rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya untuk mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu ditentukan agar penelitian dapat terfokus pada penyelesaian masalah yang ada dan dapat menghasilkan solusi terbaik. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian ini hanya melibatkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5, yang ditetapkan oleh *Information System Audit and Control Association (ISACA)*.
2. Metode yang digunakan untuk melakukan analisa tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya mengacu pada domain kerangka kerja COBIT 5 berdasarkan permasalahan yang ditemukan.
3. Pengukuran tingkat kapabilitas hanya pada domain yang terpilih berdasarkan penemuan masalah di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, yaitu domain DSS02, APO04 dan APO07.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan penemuan masalah, mengevaluasi kondisi tata kelola teknologi informasi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan menggunakan domain proses sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5.

2. Dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, melakukan analisa tingkat kapabilitas kondisi saat ini (*as is*), kondisi yang diharapkan (*to be*) dan nilai *gap* (kesenjangan) pada tata kelola teknologi informasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya berdasarkan penemuan permasalahan.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan tata kelola teknologi informasi yang tepat untuk Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sehingga instansi mampu mencapai kondisi yang diharapkan sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5.

### **1.5 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh setelah menganalisa dan mengetahui kondisi tata kelola teknologi informasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk instansi yang ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan pemikiran tentang cara instansi mengembangkan tata kelola teknologi informasi yang ada.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu bagi penelitian selanjutnya.